

Level of Midwife Knowledge about Referral to Outcome of Pregnant Women at Muara Teweh Regional Hospital

Ika Misna Puspita^{1*}, Sismeri Dona¹, Eirene Eunike Meidiana Gaghauna²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*Email: ikamisnapuspita@gmail.com

ABSTRACT

From the data of North Barito MPDN, it was found that the highest mortality rate of mothers and babies was in Muara Teweh Regional Hospital in 2023, with 6 maternal deaths and 17 infant deaths. This is due to the delay in the referral process for pregnant women and newborns with complications. Midwives' knowledge about referrals is essential to determine the right time to make referrals to help reduce mortality rates. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of midwives about referrals to the outcome of pregnant women at Muara Teweh Regional Hospital. This study used a descriptive correlative method with a cross-sectional approach. With a total sampling of 70 midwives who make emergency referrals of pregnant women. Data analysis using chi-square statistical test The results showed that midwives had good knowledge of 71.4% of referrals. The results of the chi-square statistical test obtained a significant p-value of 0.734 (>0.05) there is no relationship between knowledge and the outcome of pregnant women based on the type of delivery and a significant p-value of 0.092 (>0.05) there is no relationship between midwife knowledge based on newborn complications. There is no relationship between the level of knowledge of midwives about referral and the outcome of pregnant women at Muara Teweh Regional Hospital. Based on the results of the study, it is necessary to carry out further guidance on referral not only for midwives but also for pregnant women and mothers.

Keywords: Knowledge, Midwife, Referral, Outcome of Pregnant Women

PENDAHULUAN

Pengetahuan bidan terhadap sistem rujukan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Rujukan melibatkan pemahaman bahwa pengetahuan yang kuat tentang prosedur rujukan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bidan dalam mengidentifikasi risiko, memberikan intervensi yang tepat, dan merujuk pasien dengan efisien. Dengan pengetahuan yang memadai, bidan dapat lebih efektif dalam menilai keadaan klinis ibu hamil, memahami indikasi rujukan, dan mengambil keputusan yang tepat waktu. Hal ini penting untuk mengurangi angka komplikasi dan menurunkan kematian ibu yang disebabkan langsung oleh komplikasi obstetrik (Ristanti & Zuwariyah, 2020).

Menurut Kementerian kesehatan (KEMKES, 2022) penyebab langsung kematian ibu di Indonesia sebanyak 80% karena komplikasi obstetrik dan 20% karena sebab lain. Penyebab tidak langsungnya termasuk 3 (tiga) terlambat. Keterlambatan yang dimaksud adalah keterlambatan pengambilan keputusan, keterlambatan sampai di lokasi rujukan, dan keterlambatan penerimaan pelayanan dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 189/100.000 lahir hidup pada tahun 2020, berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020. Di Kalimantan Tengah sendiri yaitu sebesar 166/100.000 lahir hidup pada tahun 2019. Dan berdasarkan data dari aplikasi MPDN (*Maternal Perinatal Death Notification*) dengan tempat atau lokasi kematian tertinggi ibu dan bayi adalah Rumah Sakit yaitu sebesar 84% pada tahun 2021 (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2022).

Data dari studi pendahuluan tercatat pada tahun 2023 didapati data berdasarkan laporan kasus dan data MPDN kabupaten Barito Utara merupakan tempat atau lokasi kematian ibu dan bayi tertinggi wilayah Kabupaten Barito Utara sebanyak 89% di RSUD Muara Teweh terhitung sejak Januari 2023 sampai dengan

Oktober 2023. Dari data tersebut merupakan ada kasus ibu yang terlambat ditangani dan menyebabkan adanya peningkatan kematian di tahun 2023 dari seluruh total persalinan sampai bulan Oktober 2023, dan rujukan bayi asfiksia yang terlambat tertangani menyebabkan kematian bayi (RSUD Muara Teweh, 2023).

Pengetahuan bidan tentang rujukan sangat penting untuk menentukan waktu yang tepat dalam melakukan rujukan agar dapat membantu menurunkan angka kematian. Filosofi asuhan menjadi konsep dasar asuhan yang wajib ada pada bidan. Kemampuan seorang bidan terkait erat dengan kompetensi yang didapat selama pendidikan. Kompetensi bidan merupakan perpaduan keterampilan, sikap dan pengetahuan dalam melakukan asuhan kebidanan yang aman dan bertanggung jawab. (KEMENKES RI, 2020).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di RSUD Muara Teweh Kelurahan Lanjas, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Populasi yang digunakan adalah seluruh bidan yang melakukan rujukan kegawatdaruratan pada ibu hamil sebanyak 70 orang. Sampel yang digunakan 70 responden, pengambilan sampel ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini dengan kuesioner melalui google form dan data rekam medis pasien untuk mengetahui hubungan pengetahuan bidan tentang rujukan dengan outcome ibu hamil di RSUD Muara Teweh. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan bidan tentang rujukan yang menjadi variabel bebas (independen) dan outcome ibu hamil merupakan variabel terikat (variabel dependen). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di RSUD yang setara dengan RSUD Muara Teweh yaitu RSUD Puruk Cahu yang sama tipe C untuk rumah sakit kabupaten karena kuesioner merupakan hasil modifikasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan jada sudah dilakukan uji validitas dengan Pearson Product Moment dan untuk uji reliabilitas dengan Cronsistency Chronbach's Alpha. Nilai uji validitas adalah dan nilai uji reliabilitas adalah 0,768 sehingga kuesioner ini valid dan reliabel untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 70 orang bidan yang mengisi kuesioner didapatkan data bahwa yang melakukan rujukan terbanyak diusia 25-34 tahun (54,3 %). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Prawiroharjo yang mengatakan bahwa usia yang paling sering diperhatikan pada penelitian dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Usia sendiri merupakan lamanya hidup seseorang dalam tahun yang terhitung sejak lahir. Semakin tinggi Usia seseorang, maka akan bertambah ilmu dan pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman dari orang lain (Prawiroharjo, 2016). Menurut Notoadmojo (2017), usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penyelidikan epidemiologi angka-angka kesakitan dan kematian dalam hampir semua keadaan menunjukkan adanya hubungan dengan usia. Ini dalah proses dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Peningkatan kemampuan ada yang berasal dari proses berkelanjutan selama masa perkembangan, semakin bertambah usia seseorang maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal yang berkualitas Penelitian Widiastini dkk (2021) di Poliklinik Kebidanan UPTD RSUD Bali Mandara, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar yang berpengetahuan baik pada usia 20-35 tahun sebanyak 93,0% (40 orang), usia mempengaruhi pengetahuan terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Maka sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan bahwa usia 25-34 tahun berhubungan dengan pengetahuan merupakan responden terbanyak pada penelitian ini yang melakukan rujukan ibu hamil ke RSUD Muara Teweh karena sesuai dengan kemampuan dan bertambah ilmu sehingga dapat mengambil keputusan yang bijak dalam melakukan rujukan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bidan yang melakukan rujukan di RSUD Muara Teweh

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	50	71,4
2	Kurang	20	28,6
	Total	70	100

Kemudian berdasarkan pendidikan pada penelitian ini mayoritas pendidikan DIII kebidanan yaitu (62,9%) bidan yang melakukan rujukan di RSUD Muara Teweh. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam pemberian respon terhadap sesuatu. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan merespon lebih rasional pada informasi yang diterima dan akan berpikir sampai tahap keuntungan yang didapat dari informasi tersebut. (Bayuana et al., 2023) Adanya hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan dikarenakan karakteristik responden merupakan faktor yang mempengaruhi bidan untuk mencari tahu ilmu yang menunjang dalam penanganan awal kegawatdaruratan ibu hamil dan persiapan rujukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan proses perkembangan klien dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi akan membuahkan pengetahuan semakin baik dan menjadikan hidup yang berkualitas (Notoatmodjo, 2017).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Identifikasi berdasarkan jenis persalinan yang dirujuk ke RSUD Muara Teweh

No	Jenis Persalinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Normal	19	27,1
2	SC	51	72,9
	Total	70	100

Berdasarkan data yang diperoleh, bidan yang melakukan rujukan mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak (71,4%). Secara deskriptif data tersebut menunjukkan bahwa bidan memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan rujukan. Menurut Rachman (2022) pengetahuan bidan memainkan peran penting dalam kualitas sistem rujukan, terutama kasus gawat darurat obstetrik. Dengan demikian peningkatan pengetahuan bidan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sistem rujukan (Azkiya & Fairuza, 2023) Pengetahuan bidan dapat mempengaruhi kualitas sistem rujukan dalam beberapa cara, pertama bidan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda dan gejala kondisi medis tertentu dapat lebih cepat dan tepat dalam mengidentifikasi masalah kesehatan pada pasien. Hal ini dapat mempercepat proses rujukan dan mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius. Kedua, bidan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem rujukan dapat memahami prosedur dan protokol yang harus diikuti dalam merujuk pasien. Hal ini dapat memastikan bahwa pasien dirujuk ke fasilitas kesehatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan medisnya. Ketiga, bidan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kondisi medis tertentu dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan lengkap kepada tenaga medis di fasilitas kesehatan yang menerima rujukan sehingga tenaga medis di fasilitas kesehatan rujukan dapat segera memberikan perawatan yang tepat dan efektif kepada pasien (Azkiya & Fairuza, 2023).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi identifikasi berdasarkan komplikasi bayi baru lahir yang dirujuk ke RSUD Muara Teweh

No	Jenis Persalinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Asfiksia Ringan	44	62,9
2	Asfiksia Sedang	13	18,6
3	Asfiksia Berat	13	18,6
	Total	70	100

Data dari rekam medis menunjukkan bahwa *outcome* ibu hamil berdasarkan jenis persalinan dari kasus rujukan dengan kegawatdaruratan terbanyak kasus rujukan dilakukan *sectio caesarea* / SC sebanyak (72 %) sebagai pilihan penanganan kasus rujukan. Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal juga jika terjadi pada usia kehamilan cukup bulan atau setelah 37 minggu tanpa disertai adanya penyulit (Syaiful dkk, 2020, hal 4). Jenis tindakan persalinan ada 4 yakni ekstraksi vakkum, forceps, Induksi dan *Sectio Caesarea* (Syaiful dkk, 2020). Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis persalinan saja yaitu partus normal pervaginam dan *sectio caesarea* (SC). Untuk persalinan dengan induksi dimasukkan dalam data persalinan normal pervaginam. Sehingga didapatkan hasil persalinan normal sebanyak 27,1 % dan persalinan SC sebanyak 72,1% dari total kasus rujukan yang dilakukan penelitian. Berdasarkan data riwayat dari rekam medis RSUD Muara Teweh ibu hamil yang datang dengan rujukan kegawatdaruratan segera dilakukan SC dengan tujuan menyelamatkan ibu dan bayi dalam

waktu yang singkat agar tidak menambah komplikasi 1 dan resiko kematian ibu dan bayi. Rujukan yang datang dengan persalinan normal biasanya datang sudah dengan keadaan buka lengkap, posisi kepala bayi sudah nampak didepan dan segera dilakukan pertolongan persalinan. Dari 27,1 % rujukan ibu hamil dengan kegawatdaruratan masih dapat ditolong dengan persalinan pervaginam karena kelengkapan peralatan yang menunjang dari rumah sakit, *Respon time* yang terkontrol seperti waktu untuk pemeriksaan penunjang laboratorium, waktu penanganan pasien PONEK, sehingga beberapa rujukan masih dapat melahirkan pervaginam. Untuk tindakan persalinan ekstraksi Vaccum dan Forcep sudah lama tidak dilakukan sejak 2020 di RSUD Muara Teweh. Apabila rujukan datang dengan kegawatdaruratan dengan pertimbangan keadaan ibu dan bayi yang belum ada tanda bisa lahir normal maka akan segera disiapkan SC CITO. Sedangkan SC CITO sendiri mempunyai *respon time* 30 menit setelah diputuskan untuk pelaksanaan SC CITO, terhitung dari diputuskan operasi, persiapan sampai dengan bayi keluar. Sehingga dapat mencapai tujuan utama untuk menyelamatkan ibu dan bayi.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Bidan dengan *Outcome* Ibu Hamil Berdasarkan Jenis Persalinan di RSUD Muara Teweh

Pengetahuan	Jenis Persalinan				p-value
	Normal		SC		
	f	%	f	%	
Baik	13	26,0	37	74,0	0,734
Kurang	6	30,0	14	70,0	

Data dari rekam medis juga menunjukkan bahwa *outcome* ibu hamil berdasarkan komplikasi bayi 12 baru lahir dari kasus rujukan dengan kegawatdaruratan ibu hamil terbanyak adalah asfiksia ringan sampai bayi sehat atau tidak asfiksia dengan APGAR skor 7-10 (62,9 %). Sebagian bayi tidak mampu bernafas efektif secara spontan saat lahir yang sering disebabkan oleh asfiksia yang muncul dengan berbagai tingkatan, tetapi juga dapat disebabkan oleh hal lain yang tidak diketahui. Asfiksia dikarenakan pertukaran gas tidak adekuat sehingga menyebabkan hipoksemia dan asidosis campuran akibat pembentukan asam laktat dan penumpukan karbon dioksida, yang tanda klinisnya dapat dilihat dengan APGAR skor . Apgar Skor adalah skor total penilaian 1 menit setelah bayi lahir, kemudian 5 menit setelah bayi lahir, berdasarkan warna kulit, denyut nadi bayi, refleks bayi, tonus otot dan usaha bayi bernafas yang datanya tercatat dari rekam medis dengan kriteria skor 7-10 termasuk dalam asfiksia ringan, skor 4-6 termasuk asfiksia sedang, dan 0-3 termasuk dalam kategori asfiksia berat Pada penelitian ini bayi yang mengalami komplikasi saat kelahiran berdasarkan APGAR skor nya masing-masing 18,6% untuk asfiksia sedang dan asfiksia berat. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi bayi dalam rahim sudah dalam keadaan fetal distress, lilitan tali pusat, usia kehamilan yang prematur, kehamilan ganda, posisi bayi yang tidak sesuai sehingga membuat bayi mengalami komplikasi.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Bidan dengan *Outcome* Ibu Hamil Berdasarkan Komplikasi Bayi Baru Lahir di RSUD Muara Teweh

Pengetahuan	Komplikasi Bayi Baru Lahir						p-value
	Asfiksia ringan		Asfiksia sedang		Asfiksia berat		
	F	%	f	%	f	%	
Baik	31	62,0	12	74,0	7	14,0	0,092
Kurang	13	65,0	1	5,0	6	30,0	

Outcome ibu hamil berdasarkan dari jenis persalinan yang mempunyai pengetahuan baik 26% melahirkan secara normal spontan pervaginam, dan 74% melahirkan secara *Sectio Caesarea*. Sedangkan *outcome* ibu hamil berdasarkan dari jenis persalinan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 30% melahirkan secara normal spontan pervaginam dan 70% melahirkan secara *Sectio Caesarea*. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai signifikan *p value* sebesar 0,734 (>0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan *outcome* ibu hamil berdasarkan jenis persalinan.

Penelitian Liliana (2020) tentang efektivitas rujukan dengan tindakan pengakhiran persalinan pada ibu hamil resiko di rsud Tidar Kota Magelang disebutkan bahwa walau sebagian besar ibu hamil akan mengalami persalinan normal namun sekitar 10 – 15 % diantaranya akan mengalami masalah selama proses

persalinan dan kelahiran bayi sehingga perlu rujukan, sehingga bidan harus mempunyai pengetahuan 1 agar dapat membaca situasi klinik untuk penyelamatan ibu dan bayi agar terhindar dari 3 keterlambatan (Kholifah, 2020)

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan 2 penelitian terbukti perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. (Dwikanthi R) dalam (Himalaya et al., 2019a). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan bidan (tentang rujukan) hanya berhubungan dengan terbentuknya tindakan bidan tersebut, dan tidak ada hubungannya dengan objek pelayanan (ibu hamil) baik jenis persalinannya maupun *outcomenya*.

Dalam penelitian Jakhar (2019) hubungan berdampak langsung pada jenis persalinan adalah interval waktu rujukan, ketersediaan sistem transportasi, jarak antara pusat rujukan dan layanan kesehatan, sikap pasien dan sosial ekonomi pasien, selain itu tidak ada hubunga antara pengetahuan bidan tentang rujukan terhadap *outcome* ibu berdasarkan jenis persalinan maupun bayinya (D'Costa, 2022)

Hal yang ditemukan selama penelitian bahwa bidan yang melakukan rujukan mempunyai pengetahuan yang baik tentang rujukan bukan berarti dapat menentukan jenis persalinan yang akan terjadi pada ibu hamil yang dirujuk dikarenakan tujuan utama proses rujukan adalah menangani komplikasi pada ibu hamil yang mengalami kegawatdaruratan dan menyelamatkan ibu dan bayi. *Outcome* ibu hamil sendiri dilihat berdasarkan pertimbangan keadaan ibu dan keadaan bayi didalam rahim ibu untuk menentukan tindakan yang tercepat, tepat dan efektif dalam pertolongan persalinan tersebut. Sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan yang melakukan rujukan dan *outcome* ibu hamil di RSUD Muara Teweh.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa *outcome* ibu hamil berdasarkan dari komplikasi bayi baru lahir yang mempunyai pengetahuan baik 62% lahir dengan asfiksia ringan, 74% lahir dengan asfiksia sedang dan 14% lahir dengan asfiksia berat. Sedangkan *outcome* ibu hamil berdasarkan dari komplikasi bayi baru lahir yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 65% lahir dengan asfiksia ringan 5% lahir dengan asfiksia sedang dan 30% lahir dengan asfiksia berat. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai signifikan *p value* sebesar 0,092 ($>0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan *outcome* ibu hamil berdasarkan komplikasi bayi baru lahir di RSUD Muara Teweh.

Penelitian Mumpuni (2021) menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan ibu, usia gestasi, pengetahuan bidan, lama persalinan dan cara persalinan tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan komplikasi bayi baru lahir atau asfiksia (Bayuana et al., 2023). Sejalan dengan penelitian Yulianti (2021) Nilai Apgar skor bayi 7-10 sebanyak 91,5% dan hanya 1 % bayi mengalami asfiksia berat dan diketahui bahwa asfiksia merupakan ancaman bagi bayi baru lahir Suroso (2012) dalam (Yulianti et al., 2021)

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Himalaya et al., 2019b) yang mengatakan masih ada bidan yang tidak mengetahui pentingnya kelengkapan rujukan, sehingga penanganan kasus asfiksia pada kelahiran berkontribusi terhadap kematian neonatal. Karena pada penelitian ini bidan yang melakukan rujukan memiliki pengetahuan yang baik tentang rujukan dan bayi yang mengalami asfiksia tidak berhubungan dengan pengetahuan bidan yang melakukan rujukan.

Outcome ibu hamil berdasarkan komplikasi bayi baru lahir bukan karena bidan yang memiliki pengetahuan kurang sehingga menyebabkan komplikasi pada bayi baru lahir. Komplikasi bayi baru lahir sendiri ditentukan kondisi bayi didalam rahim ibu. Jika bayi sudah dalam keadaan "jelek" seperti mengalami keadaan terlilit tali pusat, bayi mengalami fetal distress, bayi kembar, bayi prematur dan hal lain yang menyebabkan komplikasi mempunyai alasan tersendiri sehingga *outcome* bayi mengalami asfiksia. Sehingga jelas tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan tentang rujukan terhadap *outcome* ibu hamil berdasarkan komplikasi bayi baru lahir.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk diadakan pembinaan ulang terhadap para bidan yang berpraktik melalui kegiatan pertemuannyang biasa rutin dilakukan pada saat audit meternal perinatal saat pertemuan antara rumah sakit, puskesmas dan jejaring rumah sakit yang di fasilitasi dari dinas kesehatan agar dapat melakukan rujukan yang baik dan benar. Serta dimasukkan atau di sosialisasikan bagaimana kriteria dan syarat dalam melakukan proses rujukan agar dapat lebih maksimal dalam pelayanan ibu hamil dengan kegawatdaruratan sehingga dapat mengurangi Angka Kematian Ibu dan Bayi sesuai yag diharapkan target kementerian kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan rujukan bidan dan outcome persalinan di RSUD Muara Teweh. Dari 70 bidan yang diteliti, sebagian besar yang melakukan rujukan berada dalam rentang usia 25-34 tahun, menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap pengetahuan dan keputusan klinis bidan. Pendidikan juga memainkan peran penting, dengan mayoritas bidan yang merujuk memiliki pendidikan DIII kebidanan. Pengetahuan bidan ternyata tidak memiliki hubungan signifikan dengan jenis persalinan yang dialami ibu hamil maupun komplikasi bayi baru lahir. Mayoritas kasus rujukan kegawatdaruratan diakhiri dengan persalinan Sectio Caesarea (SC) untuk menyelamatkan ibu dan bayi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62,9% bayi yang dirujuk lahir dengan kondisi baik (APGAR skor 7-10), sementara 37,1% lainnya mengalami asfiksia sedang hingga berat. Keadaan bayi saat lahir lebih dipengaruhi oleh kondisi klinis dalam rahim daripada pengetahuan bidan tentang rujukan. Faktor-faktor lain seperti waktu rujukan, sistem transportasi, jarak, dan kondisi sosial ekonomi lebih berdampak pada jenis persalinan dan outcome bayi baru lahir.

Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya pembinaan dan pelatihan berkelanjutan bagi bidan mengenai prosedur rujukan yang benar, melalui pertemuan rutin dan audit maternal perinatal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas rujukan dan mengurangi angka kematian ibu dan bayi sesuai dengan target Kementerian Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiya, F., & Fairuza, F. (2023). Efektifitas Pemberian Massage Counter Pressure dan Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Nyeri pada Kala I Fase Aktif Persalinan Normal di PMB Filda Fairuza, S.ST., M.Kes Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 5(2). <https://doi.org/10.60010/jikd.v5i2.91>
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Sai'dah, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>
- D'Costa, A. P. (2022). Chakraborty, A., Chowdhury, S., Banerjee, S., and Mahmood, Z.: Limits of Bargaining: Capital, Labour and the State in Contemporary India, Cambridge University Press, Cambridge, 2019, HB, price \$99.00, ISBN. In *The Indian Journal of Labour Economics* (Vol. 65, Issue 1). <https://doi.org/10.1007/s41027-022-00353-1>
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, K. R. (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun Anggaran*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Lakip_Ditjen_Kemas.pdf
- Himalaya, D., Maryani, D., & . S. (2019a). Pengaruh Pengetahuan Bidan Dengan Kelengkapan Rujukan Bayi Baru Lahir Di Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Wilayah Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 7(1). <https://doi.org/10.37676/Jm.V7i1.740>
- Himalaya, D., Maryani, D., & . S. (2019b). Pengaruh Pengetahuan Bidan Dengan Kelengkapan Rujukan Bayi Baru Lahir Di Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Wilayah Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.37676/jm.v7i1.740>
- KEMENKES RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. https://ibi.or.id/doc/KEPMENKES_320_TAHUN_2020_TENTANG_STANDAR_PROFESI_BIDAN.pdf
- KEMKES. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kholifah, L. N. (2020). Efektivitas Rujukan Medik dengan Tindakan Pengakhiran Persalinan pada Ibu Hamil Resiko di RSUD Tidar Kota Magelang. *Jika*, 4.
- Ristanti, A. D., & Zuwariyah, N. (2020). Penerapan Manajemen Rujukan Kegawatdaruratan Obstetri Dengan Insiden Kegawatdaruratan Obstetri Di Pusat Pelayanan Primer. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2). <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p239-246>
- RSUD Muara Teweh. (2023). *Rekam Medik RSUD Muara Teweh*.
- Yulianti, N., Dewi, R. K., & Salim, H. (2021). Profil Rujukan Ibu Bersalin dengan BPJS dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Di RS Budi Kemuliaan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i2.1131>